

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. PENYAJIAN DATA**

Hasil dari penelitian tentang “Penerapan Nilai Ibadah Sunnah di Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Putra Kertak Hanyar Banjar” berupa data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, dari hasil observasi, dan dokumentasi. Sebelum menyajikan data, peneliti mengoreksi kembali data yang tidak diperlukan atau data sampah. Setelah menyeleksi data, peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi yang menceritakan hasil penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian

#### **1. Penerapan nilai-nilai ibadah Sunnah pada santri melalui kegiatan sholawatan**

Gambaran Penanaman nilai-nilai religius pada santri melalui kegiatan sholawatan diungkapkan oleh Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc. sebagaimana hasil wawancara berikut :

*“Pertama*, kegiatan sholawat adalah kegiatan yang pada dasarnya berasal dari memuji-muji keagungan Allah, akan tetapi juga ditunjukkan kepada para Nabi-Nabi-Nya. Nah Karena itulah kami, dari pihak pondok pesantren manba’ul ‘ulum putra selalu mengadakan kegiatan sholawatan sebagai aktivitas tambahan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius kepada santri yaitu pentingnya ibadah sunnah dan nilai sebuah kedisiplinan. *Kedua*, nilai ibadah yang dimaksudkan yaitu, ustadz tidak hanya memberikan pembelajaran ibadah shalat dan mengaji Al-quran, akan tetapi juga memberikan pembelajaran ibadah lainnya, salah satunya adalah sholawatan. *Ketiga*, nilai disiplin yang dimaksud yaitu, dalam melaksanakan kegiatan sholawatan erat kaitanya dengan dilaksanakan secara berjamaah atau bersama-sama. Para santri dituntut untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan, hal ini juga dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran mengenai nilai disiplin. Karena kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari di sore

hari dan ada pula yang di malam hari, maka setiap siswa dituntut pula untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan sholatan yang ada di Pondok”.<sup>1</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan oleh pihak ustadz adalah nilai pentingnya ibadah sunnah dan nilai disiplin. Hal ini terlihat ketika Kyai memberikan arahan mengenai manfaat melaksanakan kegiatan sholatan di Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadz lainnya yaitu Ustadz H.M.Shalahuddin Mukeri,Lc. Beliau juga sependapat dengan Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kegiatan sholatan merupakan aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum entah itu di putra maupun di putri yang sudah rutin dilakukan dengan jadwal yang sudah ditentukan, dengan alasan supaya para santri ini juga disiplin dalam mengikuti kegiatan lainya secara berjamaah”.<sup>2</sup>

Ustadz pembina juga memberikan contoh secara langsung dengan cara datang lebih awal dari para santri yang akan melaksanakan kegiatan sholatan apabila itu memang diperlukan.

Fakta tersebut membuktikan bahwa penerapan nilai-nilai ibadah sunnah melalui kegiatan sholatan di Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang nilai disiplin. Sehingga, santri mau untuk menerapkan kedisiplinan dalam hal apapun.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan narasumber 1, Kiyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc pada hari Selasa, 13 Juni 2017, pukul 08.00-08:15 WITA

<sup>2</sup> Wawancara dengan narasumber 2, Ustad H.M.Shalahuddin Mukeri,Lc. pada hari Selasa, 13 Juni 2017, pukul 11.00-11:25 WITA

Lebih lanjut, Ustadz H.M Shalahuddin Mukeri Lc menambahkan sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Selain menanamkan nilai kedisiplinan kepada para santri, juga untuk menanamkan nilai ibadah sunnah. Karena membaca sholawat juga mengandung nilai ibadah yang disukai oleh Nabi kita Muhammad SAW”.

Beliau juga mengatakan : “jangan sampai para santri yang sudah sering melaksanakan kegiatan sholawatan, khususnya yang ada di luar sekolah hanya sekedar mengikuti ajakan teman atau keluarga, akan tetapi juga harus ada nilai ibadah di setiap kegiatan sholawatan yang mereka ikuti, karena itulah sholawat disebut sebagai ibadah sunnah”.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa nilai ibadah juga ditanamkan oleh pihak ustadz dengan memberikan arahan bahwa kegiatan sholawatan yang sekarang sedang marak dikalangan masyarakat ini jangan sampai hanya karena rasa ingin tahu kegiatan tersebut. Melainkan karena betul-betul ingin mengikuti kegiatan tersebut karena ada nilai ibadah sunnah jika kita mengikuti kegiatan tersebut.

Penjelasan dari Kyai H.M.Ghazali Mukeri,Lc dan Ustadz H.M. Shalahuddin Mukeri,Lc tersebut di atas diperkuat oleh hasil observasi penulis sebagaimana narasi berikut :

Setiap hari santri diingatkan untuk bersegera ke masjid untuk memulai kegiatan shalawat sore sebelum azan magrib tiba, salah satu santri senior mengatakn biasanya santri diberi waktu sekitar 30 sampai 40 menit sebelum dzikir sore yang biasanya terdengar di radio mulai menyala, pembaca shalawat sore sudah ditentukan oleh santri senior setiap harinya. Kemudian di hari selasa malam, santri memiliki kegiatan sholawat berupa pembacaan maulid habsyi yang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan narasumber 2, Ustad H.M.Shalahuddin Mukeri,Lc. pada hari Selasa, 13 Juni 2017, pukul 11.00-11:25 WITA

dimulai setelah jadwal makan santri setelah sholat isya selesai. Pada rabu malam berikutnya santri masih memiliki kegiatan sholawat yaitu pembacaan qasidah burdah yang kedua-duanya di adakan di majlis, masih sama seperti sebelumnya, santri mendapatkan jadwal giliran pembaca di tiap minggunya yang mana diharapkan agar seluruh santri bisa, seandainya nanti diminta oleh masyarakat di kampungnya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan sekaligus nilai ibadah sunnah itu sendiri di dalam kegiatan sholawatan.<sup>4</sup>

Observasi di atas menegaskan kembali bahwa kegiatan sholawatan bisa dijadikan strategi atau salah satu upaya ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu nilai ibadah sunnah dan nilai kedisiplinan yang diharapkan. Karena pada awalnya, tidak semua santri mau untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang secara disiplin dan terkesan dipaksa. Padahal nilai ibadah sunnah juga bisa didapatkan jika mau untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Yusuf Mahendra, salah satu santri senior kelas 3 MA angkatan 2014, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

“Penanaman nilai religius melalui kegiatan sholawatan atau ibadah sunnah lainnya menurut saya. *Pertama*, kegiatan sholawatan tidak hanya sekedar melantunkan ayat-ayat atau kalimat pujian kepada Rasulullah SAW saja, tetapi ada hal lain yang disampaikan kepada para santri oleh Ustaz atau syair itu sendiri. Kiai menyampaikan pentingnya mengikuti kegiatan sholawatan salah satunya adalah melatih kedisiplinan sekaligus agar mendapatkan kebaikan karena terdapat nilai ibadah sunnah bagi siapa saja yang mau melaksanakannya. *Kedua*, nilai kedisiplinan itu bisa kita dapatkan ketika para santri mau untuk mengikuti kegiatan sholawatan tanpa harus lagi diingatkan lagi setiap kali acara akan dimulai. Kiai juga selalu menyampaikan bahwa disiplin harus diterapkan dalam hal apapun, karena dengan sikap disiplin kita bisa lebih menghargai waktu. *Ketiga*, setiap melaksanakan kegiatan

---

<sup>4</sup> Observasi pada hari Selasa, 13 juni 2017, pukul 08:45-10.30 WITA

sholawatan beliau selalu menyampaikan bahwa, semua hal yang baik belum tentu mendapatkan nilai ibadah jika kita tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankannya, sedangkan segala sesuatu yang diniatkan dengan sungguh-sungguh akan bernilai ibadah bagi kita di mata Allah SWT. Oleh sebab itu Kiai selalu menanamkan nilai ibadah, entah itu ibadah sunnah ataupun ibadah yang sudah tentu wajib, dengan cara terus mengingatkan kepada para santri untuk selalu bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan sholawatan ini dan tidak semata-mata takut kepada guru tapi memang betul-betul ingin mendapatkan kebaikan dan ibadah yang kita lakukan itu memang benar ada nilainya”.<sup>5</sup>

Penuturan santri di atas memperjelas bahwa nilai ibadah sunnah dan nilai disiplin dalam melaksanakan kegiatan sholawatan sudah dilakukan dengan baik oleh para ustadz di Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum. Hal ini dilakukan oleh ustadz agar para santri mampu merubah sikap menjadi lebih disiplin dan mendapatkan pahala atau kebaikan dihadapan Allah SWT.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan sholawatan

Gambar 4.1. Pelaksanaan kegiatan sholawatan

Dari seluruh hasil penelitian tersebut dapat dimaklumi bahwa penanaman nilai religius melalui kegiatan ibadah sunnah berupa sholawatan bisa dijadikan sebuah kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai ibadah dan nilai disiplin.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan narasumber 4, Muhammad Yusuf Mahendra santri senior kelas 3 MA angkatan 2013 pada hari Rabu, 14 Juni 2017, pukul 13:15-13:30 WITA.

## 2. Penanaman nilai-nilai ibadah Sunnah pada santri melalui kegiatan

### Tilawatil Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai H.M.Ghazali Mukeri,Lc, penanaman nilai ibadah sunnah pada santri melalui kegiatan Tilawatil Qur'an dapat dijelaskan sebagaimana kutipan berikut :

*Pertama*, kegiatan Tilawatil Qur'an di Pondok ini disebut dengan *Mengaji Bekhalakah* yaitu mengaji dengan kelompok kecil dan duduk melingkar yang dipimpin oleh satu santri senior sebagai pengajar ataupun hanya sekedar mendengarkan bacaan dan mengoreksi apabila ada terdapat kesalahan dalam pengucapan. *Kedua*, Saat mengaji santri dituntut harus serius setiap kali melaksanakannya, dan santri senior harus mampu memberikan contoh secara langsung cara mengaji, dan bagaimana adab atau sopan santun terhadap Al-Quran. Karena disini dia berperan sebagai seorang guru yang menjadi panutan dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian, saat mengaji santri juga harus mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri, tidak ramai sendiri atau beradab. Nilai akhlak ini berkaitan dengan bagaimana menjadi seorang santri yang tidak hanya sekedar membaca Al-Quran saja, namun juga memiliki pengalaman untuk dapat memberikan ajaran-ajaran yang bermanfaat khususnya dalam membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sorang Ustadz yang diwakilkan kepada santri senior berupaya menanamkan nilai akhlak melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Hal ini bisa terlihat ketika santri senior memberikan arahan langsung tentang pentingnya menjaga sopan santun ketika kegiatan Tilawatil Qur'an berlangsung.

Sependapat dengan Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc, ustadz H.M.Shalahuddin Mukeri,Lc memberikan penjelasan sebagai berikut :

Dalam melaksanakan kegiatan Tilawatil Qur'an, diharapkan para santri tidak hanya sekedar belajar tentang membaca Al- quran

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan narasumber 1, Kiyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc pada hari Selasa, 13 Juni 2017, pukul 08.00-08:15 WITA

dengan baik dan benar saja, tetapi juga belajar mengenai sopan santun ketika berhadapan dengan kitab suci Allah SWT yaitu Al'Qur-an, belajar mengendalikan diri untuk tidak ramai seperti pelajaran umum yang biasa mereka dapatkan setiap hari di kelas. Hal ini juga harus dicontohkan secara langsung oleh santri senior, karena menanamkan nilai akhlak harus tidak sekedar memberikan arahan saja, tapi harus bisa menjadi contoh yang nyata dan bisa menjadi panutan bagi para santri yang lainnya. Dari hal itu semua diharapkan para santri bisa termotivasi dan harapan dengan adanya kegiatan Tilawatil Qur'an ini bisa menanamkan nilai akhlak kepada para santri di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.<sup>7</sup>

Kutipan wawancara dengan bapak Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc, dan ustadz H.M.Shalahuddin Mukeri,Lc. mengindikasikan bahwa nilai yang ada pada kegiatan keagamaan Tilawatil Qur'an adalah nilai Akhlak. Beliau juga memberikan contoh secara langsung dengan menjaga sikap ketika kegiatan sedang berlangsung. Hal ini menguatkan lagi bahwa kegiatan Tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum adalah salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius yaitu nilai Akhlak.

Wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi pada kegiatan pembelajaran Tilawatil Qur'an di masjid Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, berikut hasil dari observasi, yaitu :

Setelah sholat magrib, seperti biasanya para santri yang mengikuti kegiatan Tilawatil Qur'an langsung bergegas membuat lingkaran. Para santri langsung duduk berbaris melingkar rapi. Santri senior sebelumnya sudah mengkonstruksikan untuk tidak ribut dan tidak bercanda ketika kegiatan Tilawatil Qur'an. Kegiatan Tilawatil Qur'an diawali dengan bacaan al-fatihah yang dipimpin santri senior. Selama kegiatan berlangsung santri senior yang lain sering mendekati ke suatu lingkaran dan mengingatkan tentang sopan santun ketika mengikuti pembelajaran Tilawatil Qur'an. mereka juga

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan narasumber 2, Ustad H.M.Shalahuddin Mukeri,Lc. pada hari Selasa, 13 Juni 2017, pukul 11.00-11:25 WITA

mengingatkan pentingnya menjaga etika ketika sedang belajar Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa santri senior juga berperan penting dalam menanamkan nilai akhlak melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Ustadz terus memotivasi santri untuk selalu ingat akan pentingnya menjaga akhlak atau sopan santun ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung.

Hasil observasi di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum yaitu Muhammad Yusuf Mahendra seorang santri senior kelas 3 MA angkatan 2014, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

Penanaman nilai-nilai ibadah sunnah seperti melalui kegiatan Tilawatil Qur'an lumayan berefek banyak bagi siswa. *Pertama*, ustadz dan santri senior selalu memberikan nasihat tentang pentingnya menjaga sopan santun atau etika ketika kegiatan Tilawatil Qur'an sedang berlangsung. *Kedua*, mereka selalu mengingatkan kepada para santri untuk tidak ramai sendiri atau yang paling sering adalah ketika para santri berbicara dengan teman yang disampingnya. *Ketiga*, santri senior memberikan contoh langsung bahwa ketika kegiatan berlangsung tidak boleh bergurau, posisi duduk juga harus selalu dijaga karena beberapa santri terkadang sering duduk dengan posisi yang tidak sopan ketika kegiatan Tilawatil Qur'an sedang berlangsung.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara membuktikan bahwa para ustadz dan santri senior berusaha menanamkan nilai akhlak melalui kegiatan Tilawatil Qur'an.

---

<sup>8</sup> Observasi pada hari Rabu, 14 juni 2017, pukul 12:30-13.15 WITA

<sup>9</sup> Wawancara dengan narasumber 4, Muhammad Yusuf Mahendra santri senior kelas 3 MA angkatan 2013 pada hari Rabu, 14 Juni 2017, pukul 13:15-13:30 WITA

### 3. Penanaman nilai-nilai ibadah Sunnah pada santri melalui kegiatan

#### Tausiyah

Terkait dengan penanaman nilai-nilai ibadah sunnah pada santri melalui kegiatan tausiyah, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Misran HM yang mengajar mata pelajaran shorof di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.

Penanaman nilai-nilai ibadah sunnah pada peserta didik melalui kegiatan Tausiyah. *Pertama*, kegiatan ini berlangsung ketika setelah sholat isya tiap harinya yang bisa disebut kultum singkat 1 hadits/ayat, setiap hari senin malam antara shalat maghrib dan isya yang dibawakan Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc, dan rabu malam antara shalat maghrib dan isya yang dibawakan oleh Ustadz H.Muhammad Yamani, dan ada pula acara muhadharah atau pidato keagamaan yang diadakan senin malam setelah jam makan malam selesai. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai amanah dan percaya diri, menjunjung tinggi pembelajaran dan ilmu pengetahuan kepada para santri Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. *kedua*, nilai amanah yang disampaikan kepada para santri adalah ketika kegiatan muhadharah dan kultum isya tersebut berlangsung.<sup>10</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc.

Dalam mendukung kegiatan tausiyah, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Kegiatan tausiyah ini bertujuan untuk menanamkan nilai amanah dan nilai percaya diri. Pihak Pondok berharap dengan adanya kegiatan tausiyah ini, para santri tidak hanya sekedar mendengarkan materi yang disampaikan oleh para Ustadz, tetapi mereka juga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekaligus melatih kesabaran atau keikhlasan pada santri karena diharapkan mereka lebih memilih mengikuti kegiatan tausiyah dari pada pulang ke asrama.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan narasumber 3, Ustadz Misran HM pada hari Kamis, 15 Juni 2017, pukul 08.00-08:30WITA

<sup>11</sup> Wawancara dengan narasumber 1, Kiyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc pada hari Selasa, 13 Juni 2017, pukul 08.00-08:15 WITA

Penjelasan dari Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc. menguatkan bahwa kegiatan tausiyah yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai amanah dan nilai percaya diri kepada para santri

Pernyataan dari para Ustadz di atas juga diperkuat dengan penjelasan seorang santri senior bernama Muhammad Yusuf Mahendra kelas 3 MA angkatan 2014, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

Kegiatan tausiyah memberikan materi tentang permasalahan remaja saat ini. Dalam setiap kegiatan ustadz memberikan penjelasan tentang pentingnya menjadi seseorang yang bisa dipercaya atau amanah dalam setiap tanggung jawab yang diberikan. Ustadz juga memberikan penguatan kepada para peserta tausiyah untuk selalu ikhlas ketika mengikuti kegiatan tausiyah.<sup>12</sup>

#### **4. Penanaman nilai-nilai religius pada santri melalui kegiatan Kajian Kitab**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc, sekaligus guru dalam kegiatan kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah* dapat dijelaskan sebagaimana kutipan berikut:

Penanaman nilai-nilai religius melalui kajian kitab *Riyadhus Shalihin. Pertama*, nilai *uhul jihad* atau bersungguh-sungguh. Ketika para santri melaksanakan kegiatan kajian kitab, selalu diingatkan akan pentingnya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Apalagi mungkin sebagiansantri ada yang baru mengenal tentang pembelajaran kitab *Riyadhus Shalihin*. dari hal tersebut pihak Pesantren beserta ustadz berusaha untuk menyampaikan bahwa pembelajaran melalui kitab ini bertujuan untuk menanamkan nilai *ruhul jihad* atau bersungguh-sungguh, supaya kedepannya nanti para santri juga bisa bersungguh-sungguh dalam mengikuti semua pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan narasumber 4, Muhammad Yusuf Mahendra santri senior kelas 3 MA angkatan 2013 pada hari Rabu, 14 Juni 2017, pukul 13:15-13:30 WITA

<sup>13</sup> Wawancara dengan narasumber 1, Kiyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc pada hari Selasa, 13 Juni 2017, pukul 08.00-08:15 WITA

Pernyataan dari Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc. di atas, menunjukkan bahwa kegiatan kajian kitab yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum adalah untuk menanamkan nilai ruhul jihad atau bersungguh-sungguh.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Misran HM, sebagaimana kutipan berikut:

Pembelajaran kitab *Riyadhus Shalihin* yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini bertujuan untuk menanamkan nilai ruhul jihad atau bersungguh-sungguh. Karena hal ini penting untuk disampaikan kepada santri, mengingat tidak semua santri mengetahui tentang pembelajaran kitab dan ada beberapa santri yang sudah pernah belajar tentang pembelajaran kitab *Riyadhus Shalihin*.<sup>14</sup>

Kutipan wawancara dengan Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc. dan Ustadz Misran HM mengindikasikan bahwa kegiatan kajian kitab di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum adalah untuk menanamkan nilai ruhul jihad atau bersungguh-sungguh. Karena dalam mempelajari kitab *Riyadhus Shalihin* untuk usia remaja tidaklah mudah.

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi ketika kegiatan berlangsung di masjid Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Berikut ini hasil dari hasil observasi, yaitu:

Kegiatan kajian kitab berlangsung pada hari jumat malam sabtu setelah sholat magrib hingga selesai. Sebelum kegiatan pembacaan kitab dimulai, para santri akan berkumpul duduk mengelilingi ustadz setengah lingkaran yang duduk di tengah sebagai pusatnya. Sebelum pembelajaran berlangsung, Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc memulainya dengan tawasul, dzikir dan bacaan surat al-

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan narasumber 3, Ustadz Misran HM pada hari Kamis, 15 Juni 2017, pukul 08.00-08:30 WITA

Fatihah berharap agar selama kegiatan berlangsung bisa berjalan dengan lancar. Sesudah itu Kiyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc. sedikit memberikan ulasan tentang materi kajian yang sudah dipelajari minggu lalu. Setelah itu barulah masuk ke dalam pembelajaran inti yakni kajian kitab *Riyadhus Shalihin*. dalam kegiatan ini beliau selalu berhati-hati dalam setiap penyampaian materi, karena mengingat bahwa tidak semua bisa membaca dan memahami isi dari kitab *Riyadhus Shalihin*. beliau selalu mengingatkan bahwa dalam mempelajari ilmu apapun harus selalu bersungguh-sungguh, karena ilmu itu ibarat mutiara yang banyak sekali diperebutkan oleh orang. Jadi jika ingin memiliki ilmu khususnya ilmu yang ada di dalam kitab *Riyadhus Shalihin* para santri harus bersungguh-sungguh dan mau untuk selalu tekun dalam mengikuti kegiatan tersebut.<sup>15</sup>

Paparan data di atas diperkuat pula oleh hasil wawancara peneliti dengan santri Muhammad Yusuf Mahendra kelas 3 MA angkatan 2014 pada hari Rabu, 14 Juni 2017, pukul 13:15-13:30 WITA tentang kegiatan kajian kitab, sebagaimana kutipan berikut wawancara berikut ini:

Nilai *ruhul jihad* dalam kegiatan keagamaan kajian kitab, Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc. selalu memberikan himbauan atau peringatan kepada santri bahwa setiap orang yang mencari ilmu dimanapun dan kapanpun harus bersungguh-sungguh. Beliau juga menambahkan, apalagi kita sekarang ini sedang belajar tentang kitab yang mungkin tidak semua dari santri bisa membaca atau mengetahui makna dari isi kitab tersebut, bahkan mungkin ada yang baru mengenal pembelajaran kitab *Riyadhus Shalihin*. Karena dengan bersungguh-sungguh kalian akan cepat memahami apa yang ada di dalam isi kitab itu sendiri.<sup>16</sup>

Hasil wawancara di atas semakin memperjelas tentang nilai *ruhul jihad* yang disampaikan Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc. Melalui kegiatan keagamaan yaitu kajian kitab *Riyadhus Shalihin*.

---

<sup>15</sup> Observasi pada hari Rabu, 14 juni 2017, pukul 12:30-13.15 WITA

<sup>16</sup> Wawancara dengan narasumber 4, Muhammad Yusuf Mahendra santri senior kelas 3 MA angkatan 2013 pada hari Rabu, 14 Juni 2017, pukul 13:15-13:30 WITA

Nampak dari beberapa hasil wawancara maupun observasi di atas, dijelaskan beberapa hal terkait dengan penanaman nilai-nilai religius pada santri melalui kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan keagamaan sholat, Tilawatil Quran, Tausiyah, dan kajian kitab. *Pertama*, di dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, ada beberapa nilai-nilai religius yang berusaha ditanamkan oleh pihak Pondok Pesantren, agar para santri menjadi pribadi yang lebih baik lagi. *Kedua*, adanya kemauan dan kemampuan dari Pondok Pesantren untuk melaksanakan setiap kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. *Ketiga*, adanya partisipasi santri dalam melaksanakan setiap kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum yang meliputi sholat, Tilawatil Qur'an, tausiyah, dan kajian kitab.

## **B. Analisis Penelitian**

### **1. Penanaman nilai-nilai ibadah Sunnah di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum melalui kegiatan sholat**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di lapangan tentang penanaman nilai-nilai ibadah sunnah di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum melalui kegiatan sholat. Peneliti menemukan beberapa nilai-nilai ibadah sunnah yang ditanamkan oleh pihak ustadz melalui kegiatan sholat, di antaranya:

- a. Dalam penanaman nilai ibadah melalui kegiatan sholat, Ustadz senantiasa memberikan arahan kepada para santri bahwa sholat adalah bentuk memuji-muji keagungan Allah SWT,

akan tetapi juga diperumtukkan kepada para Nabi-Nabi-Nya sebagai bentuk rasa cinta kita kepada utusan-Nya.

- b. Shalawat menjadi sebuah kegiatan yang memiliki banyak kebaikan, selain kita memuji-muji dan mensenadungkan kisah-kisah Nabi, di sisi lain kita juga mendapatkan kebaikan dzikir pada saat bersholawat. Selain itu Ustadz juga menjelaskan bahwa kegiatan sholawatan yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum di mulai bukan karena banyaknya kegiatan sholawatan diluar sekolah atau karena ikut-ikutan, akan tetapi memang karena sholawatan ini bernilai ibadah dan bagi semua umat Islam disunnahkan untuk terus bersholawat.
- c. Penanaman nilai disiplin melalui kegiatan sholawatan yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan sholawatan ini adalah agar santri mau menghargai setiap waktu mereka ketika menuntut ilmu, mau meluangkan sedikit waktunya demi Allah dan Rosul-Nya. Ustadz juga menjelaskan kegiatan sholawat dapat menjadi bekal bagi kita di masyarakat nantinya, Ustadz juga menyatakn diadakannya 1 kali seminggu juga sebagai pemanfaatan waktu dan di sisi lain berharap dengan terbiasanya santri sholawatan seperti habsyi yang sudah di tetapkan waktu jamnya agar mereka bisa menghargai waktu untuk tidak menyia-nyiakannya dan terbiasa tepat waktu. Hal ini juga bertujuan untuk melatih rasa tanggung jawab yang dimiliki setiap peserta

didik. Ketika sudah sadar akan setiap tanggung jawab yang mereka miliki, para peserta didik sudah akan otomatis langsung mengikuti setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum yang mana biasanya sudah terjadwal.

- d. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan sholawatan. Sama halnya kita beradab dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan sholawatan yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra selalu dilakukan bersama-sama dan diminta dengan khuyu menyerapi makna tiap rawi dan syairnya. Di setiap kegiatan sholawatan berlangsung, banyak santri yang semangat sekali melantunkan pujian-pujian kepada Rasulullah SAW. Sehingga terkadang mereka tidak sadar bahwa tingkah lakunya ketika bersholawat bersama-sama tidaklah sopan. Seperti mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri yang mengakibatkan bersenggolan dengan teman yang ada di sampingnya. Tentunya ini akan mengganggu kenyamanan santri yang lainya. Sedangkan Kyai H.M.Ghazali Mukeri, Lc. selalu mengingatkan akan pentingnya menjaga akhlak ketika kegiatan sholawatan berlangsung.

## **2. Penanaman nilai-nilai religius pada santri melalui kegiatan Tilawatil Qur'an**

Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan tentang penanaman nilai-nilai ibadah Sunnah pada santri melalui kegiatan Tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra. Peneliti menemukan nilai-

nilai ibadah sunnah yang ditanamkan melalui kegiatan Tilawatil Qur'an, diantaranya:

- a. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Dalam melaksanakan kegiatan Tilawatil Qur'an, diharapkan para santri tidak hanya sekedar belajar tentang membaca Al-quran dengan baik dan benar saja, tetapi juga belajar mengenai etika ketika berhadapan dengan kitab suci Allah SWT yaitu Al-Qur'an, belajar mengendalikan diri untuk tidak ribut. Hal ini juga harus dicontohkan secara langsung oleh ustadz ataupun santri senior, karena menanamkan nilai akhlak harus tidak sekedar memberikan arahan saja, tapi harus bisa menjadi contoh yang nyata dan bisa menjadi panutan bagi para santri yang lainnya. Dari hal itu semua diharapkan para santri bisa termotivasi dan harapan dengan adanya kegiatan Tilawatil Qur'an ini bisa menanamkan nilai akhlak kepada para peserta didik di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra.
- b. Penanaman nilai keteladanan melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Ustadz sekaligus guru dalam kegiatan Tilawatil Qur'an, selalu memberikan arahan tentang bagaimana menjaga etika ketika kegiatan berlangsung. Hal ini tentunya juga menuntut seorang ustadz memberikan contoh langsung kepada para santri, tentang menjaga sikap, menjaga tutur kata dan lain sebagainya. Para santri akan dengan mudah memahami bagaimana pentingnya menjaga etika ketika kegiatan sedang berlangsung karena seorang

ustadz/santri senior yang ada di hadapannya juga sudah memberikan contoh secara langsung tentang menjaga kesopanan.

- c. Penanaman nilai *Riadhush Shalihin* melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Dalam mempelajari kitab suci Allah SWT, setiap santri selalu dituntut untuk selalu bersungguh-sungguh. Baik belajar tentang tajwidnya ataupun belajar tentang cara melafalkan dengan kaidah kaidah tertentu sebagaimana yang berlaku dalam mempelajari Tilawatil Qur'an. Tentu sangat sulit bagi peserta didik yang belum pernah sama sekali mengikuti kegiatan seperti itu. Oleh karena itu guru selalu menanamkan nilai *Riadhush Shalihin* atau bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan apapun di sekolah khususnya kegiatan keagamaan.

### 3. **Penanaman nilai-nilai religius pada santri melalui kegiatan Tausiyah**

Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan tentang penanaman nilai-nilai religius pada santri melalui kegiatan Tausiyah di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra. Peneliti menemukan nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan Tausiyah, diantaranya:

- a. Penanaman nilai amanah melalui kegiatan tausiyah. Nilai amanah yang disampaikan kepada santri adalah ketika setiap kegiatan tersebut berlangsung, ada beberapa materi yang memang sudah dipersiapkan dari pihak pondok untuk mendukung penanaman nilai amanah yaitu tentang keutamaan sholat diawal waktu, selalu

merasakan pengawasan Allah, adab berada di dalam masjid, jalan menuju masjid, tidak mengejek atau menghina orang lain, menjauhi kegiatan yang kurang bermanfaat, birrul walidain, adab kepada guru/ustadz, bersih diri dan lingkungan, memilih teman orang-orang sholeh. Melalui materi yang sudah ada, ustadz selalu menyampaikan bahwa apa yang sudah mereka dapatkan dari kegiatan ini, jangan hanya sekedar didengarkan namun juga bisa disampaikan kepada teman-teman sebayanya. Karena hal seperti ini adalah salah satu cara menjaga moral para remaja saat ini.

- b. Penanaman nilai ikhlas melalui kegiatan tausiyah. Penanaman nilai ikhlas dalam kegiatan tausiyah ini, kehadiran santri ketika mengikuti kegiatan tausiyah, diharapkan bukan karena sebuah paksaan atau hanya karena kegiatan yang sudah terjadwal, tetapi memang betul-betul dari hati mereka sendiri yang secara ikhlas mau untuk datang dan serius mengikuti setiap materi yang disampaikan. Karena mungkin di pondok pesantren lain belum tentu ada kegiatan semacam ini.
- c. Penanaman nilai disiplin melalui kegiatan tausiyah. Salah satunya adalah kegiatan yang dimulai setelah jam makan malam yaitu tausiyah pidato santri, akan membuat para santri sedikit berat untuk memilih mengikuti kegiatan tersebut. Namun dari pihak ustadz dan santri senior selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan tausiyah ini. Beliau menyampaikan bahwa pada saat ini

para santri juga harus dibekali dengan pemahaman dunia masyarakat dan sebagai bekal di masyarakat kelak. Oleh karena itu, beliau juga menyampaikan untuk selalu disiplin mengikuti kegiatan tausiyah yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra. Supaya para santri ini mampu memahami secara mendalam tentang materi apa yang sedang dibahas.

#### 4. **Penanaman nilai-nilai ibadah Sunnah pada peserta didik melalui kegiatan kajian kitab**

Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan tentang penanaman nilai-nilai ibadah sunnah pada peserta didik melalui kegiatan kajian kitab di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra. Peneliti menemukan beberapa nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan kajian kitab, diantaranya:

- a. Penanaman nilai *ruhul jihad* melalui kegiatan kajian kitab. Ketika para peserta didik melaksanakan kegiatan kajian kitab, selalu diingatkan oleh Ustadz tentang pentingnya bersunggu-sungguh dalam menuntut ilmu. Apalagi sebagian santri ada yang baru mengenal tentang pembelajaran kitab *Riadhush Shalihin*. dari hal tersebut pihak Kyai beserta Ustadz untuk menyampaikan bahwa pembelajaran melalui kitab ini bertujuan untuk menanamkan nilai *ruhul jihad* atau bersunggu-sungguh kepada peserta didik, supaya ke depannya nanti para peserta didik juga bisa bersunggu-sungguh dalam mengikuti semua pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra.

- b. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan kajian kitab. Pembelajaran kajian kitab selalu diawali dengan al-fatihah kemudian berharap kepada Allah SWT agar diberikan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini. Ustadz juga mengingatkan kepada para santri agar selalu menjaga sikap selama kegiatan kajian kitab berlangsung. Beliau juga menuturkan bahwa sudah sepatutnya seorang murid yang sedang belajar atau menuntut ilmu harus selalu menjaga kesopanan dan tidak boleh bercanda. Adapun canda'an yang ada hanya sebagai bentuk hiburan agar santri tidak bosan dan jenuh terhadap pembelajaran yang baru saja mereka dapatkan.
- c. Penanaman nilai ibadah Sunnah melalui kegiatan kajian kitab. Menuntut ilmu adalah ibadah, dan dianjurkan bagi seluruh manusia untuk menuntut ilmu mulai dari pangkuan orang tua hingga kelak kita dikuburkan. Pernyataan tersebut sering disampaikan oleh Ustadz, agar para santri senantiasa ingat bahwa apa yang selama ini mereka lakukan adalah sebuah ibadah dan akan menjadi nilai kebaikan pula bagi siapapun yang menjalankannya.